

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau patahan pada kontinuitas struktur tulang, sampai saat ini masih menjadi suatu masalah utama dalam bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan manifestasi yang ditimbulkan oleh fraktur berupa gangguan fungsi muskuloskeletal ataupun gangguan neurovaskular yang dapat mengakibatkan komplikasi berupa kecacatan bahkan sampai kematian apabila tidak ditatalaksana secara optimal. Salah satu komplikasi yang sangat berbahaya adalah sindroma kompartemen yang dapat mengakibatkan nekrosis saraf dan otot. Selain itu juga terdapat komplikasi umum berupa syok, koagulopati difus dan gangguan fungsi pernapasan yang terjadi 24 jam pertama setelah cedera yang dapat mengakibatkan kematian

Fraktur dapat disebabkan oleh keadaan patologis selain dari faktor traumatik. Fraktur pada tulang lemah yang disebabkan oleh trauma minimal disebut dengan fraktur patologis. Penyebab tersering fraktur patologis pada femur proksimal adalah osteoporosis.⁵ Jenis fraktur femur mempunyai insiden yang tinggi diantara fraktur tulang lain dan fraktur femur paling sering terjadi pada batang femur 1/3 tengah. Fraktur femur lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan atau kecelakaan (Sagaran et al., 2018). Fraktur humerus adalah salah satu jenis fraktur yang memerlukan penanganan segera, tanpa penanganan segera dapat terjadi komplikasi

kelumpuhan nervus radial, kerusakan nervus brachial, atau median (Smeltzer & Bare, 2002). Fraktur humerus yang menyebabkan keterbatasan LGS bahu membuat penderita mengalami kesulitan dalam menggerakkan tangan, seperti gerakan mengangkat tangan keatas, mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang, serta membuka tangan ke arah samping. Aktivitas sehari-hari penderita juga ikut terganggu dikarenakan tidak luasnya tangan untuk bergerak, seperti mandi, mengangkat barang berat, mengambil atau mengembalikan benda ditempat tinggi dan berkendara.

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Data di Indonesia kasus fraktur sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Di Jawa Timur angka kejadian pada fraktur 2 sebanyak 6,0% (RISKEDES, 2018).

Salah satu masalah keperawatan yang muncul dari kasus fraktur adalah nyeri akut yang diakibatkan oleh diskontinuitas tulang. Menurut (Brunner&Suddarth dalam Aini & Reskita, 2018) nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan actual atau potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan “Keperawatan pada Pasien yang Mengalami Close Fraktur Femur dan Close Fraktur Humerus dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Seruni RSD. dr. Soebandi Jember”.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan

masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember.

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan perfusi nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian bidang keperawatan medikal bedah tentang asuhan keperawatan pada Ny. A

dengan close fraktur femur dan close fraktur humerus dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang seruni RSD dr. Soebandi Jember.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami fraktur femur dan humerus sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang mengatasi masalah keperawatan nyeri akut.

b. Rumah Sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah ketrampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien fraktur.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan medikal bedah dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien post partum dengan masalah keperawatan nyeri akut.

d. Pasien fraktur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami fraktur terkait cara penatalaksanaan masalah keperawatan nyeri akut.